

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN INTENSITAS
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP N 2 DELANGGU
KLATEN**

**THE EFFECTS OF THE LEARNING AUTONOMY AND THE
INTENSITY OF THE USE OF THE SCHOOL LIBRARY ON
THE SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT OF
GRADE VIII STUDENTS OF SMPN 2 DELANGGU, KLATEN**

Oleh: Retno Endah Sulistiyarningsih, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas
Negeri Yogyakarta, retno4691@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Delanggu; (2) Pengaruh intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Delanggu; (3) Pengaruh kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Delanggu.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Delanggu Klaten. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel proporsional. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Validitas instrumen diukur dengan analisis *product moment*, dan reliabilitasnya dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda dengan taraf signifikansi 0,05

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Delanggu, yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,075 > 1,98$) dengan demikian, semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan berpengaruh dengan semakin tingginya prestasi belajar IPS siswa; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Delanggu, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,309 > 1,98$) dengan demikian, semakin tinggi intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah, maka akan berpengaruh dengan semakin tingginya prestasi belajar IPS siswa; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Delanggu, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,417 > 3,905$), dengan demikian, semakin tinggi kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah, maka akan berpengaruh semakin tingginya prestasi belajar IPS siswa. Kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah memberikan sumbangan efektif 12,2% terhadap prestasi belajar, sisanya 87,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *Prestasi Belajar IPS, Kemandirian Belajar, Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah*

Abstrac

This study aims to find out: (1) the effect of the learning autonomy on the Social Studies learning achievement of Grade VIII students of SMPN 2 Delanggu, (2) the effect of the intensity of the use of the school library on their Social Studies learning achievement, and 3) the effect of the learning autonomy and the intensity of the use of the school library simultaneously on their Social Studies learning achievement.

This was an ex post facto study. The research population comprised Grade VIII students of SMPN 2 Delanggu, Klaten. The sample was selected by means of the proportional sampling technique. The data were collected by a questionnaire and documentation. The instrument validity was assessed by the product moment analysis and the reliability by Cronbach's Alpha formula. The data analysis techniques were simple regression and multiple regression at a significance level of 0.05.

The results of the study are as follows. (1) There is a significant positive effect of the learning autonomy on the Social Studies learning achievement of Grade VIII students of SMPN 2 Delanggu, indicated by $t_{\text{observed}} > t_{\text{table}}$ ($2.075 > 1.98$); therefore, the higher the student's learning autonomy is, the higher the Social Studies learning achievement is. (2) There is a significant positive effect of the intensity of the use of the school library on their Social Studies learning achievement, indicated by $t_{\text{observed}} > t_{\text{table}}$ ($2.309 > 1.98$); therefore, the higher the intensity of the use of the school library is, the higher the Social Studies learning achievement is. (3) There is a significant positive effect of the learning autonomy and the intensity of the use of the school library on their Social Studies learning achievement, indicated by $F_{\text{observed}} > F_{\text{table}}$ ($6.417 > 3.905$); therefore, the higher the learning autonomy and the intensity of the use of the school library are, the higher the Social Studies learning achievement is. The learning autonomy and the intensity of the use of the school library give an effective contribution of 12.2% to the learning achievement; the remaining 87.8% is affected by other factors.

Keywords: *Social Studies Achievement, Learning Autonomy, Intensity Use of the School Library*

Pendahuluan

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat sekarang ini memberi pengaruh yang luas terhadap kehidupan manusia tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan tersebut demi kemajuan pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan,

melihat saat sekarang ini kualitas pendidikan masih rendah serta menyebabkan kualitas sumber daya manusia rendah pula. Diharapkan dengan tingginya kualitas pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dinamis dan cepat tanggap terhadap perubahan yang ada. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi tentu dapat memaksimalkan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat saat ini.

Kualitas pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan atau prestasi. Proses pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh guru dan ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap. Guru sangat berperan penting sekali dalam proses pendidikan karena guru yang berkompentensi dapat dengan mudah mengembangkan metode agar siswa dapat mudah memahami materi, serta dengan fasilitas yang lengkap seperti sumber belajar tentu dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pendidikan yang baik dapat dilihat dari hasil pendidikan atau prestasi belajar, jika dalam prosesnya sudah baik maka prestasi yang dicapai akan baik pula.

Prestasi belajar siswa adalah penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, baik angka ataupun huruf yang mencerminkan suatu hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam suatu periode tertentu. Prestasi belajar sendiri merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah pendidikan di suatu sekolah berhasil atau tidak. Nilai dapat menunjukkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama satu semester. Nilai rapor dipilih karena nilai tersebut merupakan nilai akhir

dari seluruh pembelajaran yang telah dilakukan dalam mata pelajaran IPS. Menurut Sumadi Suryabrata (2002: 297) yang menyatakan bahwa, rapor adalah perumusan terakhir dan diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu (4-6) bulan. Pada suatu sekolah jika lulusan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut memiliki prestasi belajar yang baik maka kualitas pendidikan akan baik pula. Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa mempunyai prestasi yang sama, ada siswa yang memiliki prestasi tinggi, prestasi sedang dan ada pula yang mempunyai prestasi rendah.

Tinggi rendahnya prestasi yang dicapai siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal, demikian juga dalam memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu siswa dan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar,

karena siswalah yang menjadi subyek utama sekaligus menjadi sasaran dalam proses belajar yang berlangsung, meliputi faktor psikologis antara lain kemandirian belajar, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kedisiplinan belajar, dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa seperti fasilitas sekolah berupa perpustakaan sekolah.

Kemandirian belajar merupakan faktor internal dari dalam diri siswa. kemandirian belajar menurut Hamzah B. Uno (2011: 51) yaitu metode belajar dengan kecepatan sendiri, tanggung jawab sendiri, dan belajar berhasil. Jadi, berhasil tidaknya dalam belajar semuanya ditentukan oleh pribadi tersebut. Menurut Haris Mujiman (2011: 1-2) kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan dan kompetensi yang telah dimiliki. Kemandirian belajar merupakan perilaku yang ada pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar karena dorongan dari dalam diri sendiri, bukan karena pengaruh dari luar.

Menurut Basri (1996: 64), menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar meliputi : 1) Siswa

merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri. 2) Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus. 3) Siswa dituntut tanggung jawab dalam belajar. 4) Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan. 5) Siswa belajar dengan penuh percaya diri.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang bergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan sekolah (Sulistyo Basuki, 1993: 50). Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal (2009: 4-5), perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruangan sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar di sekolah.

Intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah yang merupakan tingkat frekuensi kehadiran siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sarana penting dalam proses belajar mengajar di lingkup sekolah demi pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Intensitas

pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut: frekuensi kunjungan ke perpustakaan sekolah, kecintaan terhadap membaca, memperkaya pengalaman belajar, belajar mandiri, penguasaan teknik membaca, tanggung jawab, sarana menyelesaikan tugas sekolah, menambah ilmu pengetahuan dan teknologi, tempat mengisi waktu luang (rekreasi)

Tidak semua siswa memiliki fasilitas belajar di rumah yang memadai, karena tingkat ekonomi yang berbeda-beda, hal tersebut membuat siswa kurang memperhatikan fasilitas belajar yang ada di rumah sehingga pihak sekolah berupaya menyediakan layanan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah harus memiliki bahan pustaka yang lengkap, adanya bahan pustaka yang lengkap akan membuat siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan sekolah untuk sekedar membaca atau untuk mengerjakan tugas. Terlebih lagi dalam mata pelajaran IPS menuntut siswa untuk rajin membaca, karena terlalu banyaknya materi dan siswa harus menguasai, dengan membaca sumber buku lain di perpustakaan sekolah akan membantu siswa dalam belajar dan memahami materi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP N 2 Delanggu Klaten”.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang dipakai merupakan penelitian *Ex-Post Facto* karena hanya mengungkapkan data yang sudah ada atau dilakukan setelah kejadian berlangsung dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang berwujud data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Delanggu, Klaten. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Delanggu sebanyak 134 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 95 siswa.

Tabel 1. Jumlah sampel penelitian

Kelas	Jumlah Sampel
VIII A	$(95 : 134) \times 22 = 15,5$
VIII B	$(95 : 134) \times 23 = 16,3$
VIII C	$(95 : 134) \times 22 = 15,5$
VIII D	$(95 : 134) \times 23 = 16,3$
VIII E	$(95 : 134) \times 22 = 15,5$
VIII F	$(95 : 134) \times 22 = 15,5$
Jumlah	94,6 dibulatkan menjadi 95

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar

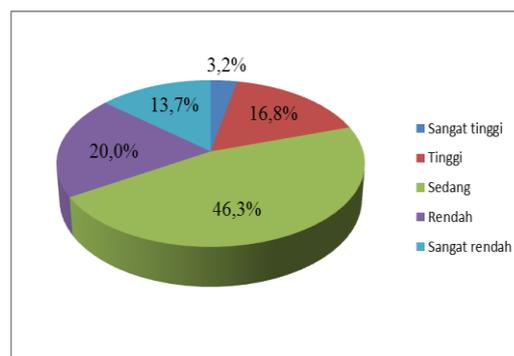
Pernyataan variabel Kemandirian Belajar terdiri dari 23 item, sehingga akan diperoleh skor minimum ideal sebesar 23, skor maksimum ideal sebesar 115, rata-rata (*mean*) ideal sebesar 69,0 dan simpangan baku (SD) ideal sebesar 15,3. Hasil perhitungan menunjukkan skor minimum empirik sebesar 69, skor maksimum empirik sebesar 80, rata-rata (*mean*) empirik sebesar 75,88 dan simpangan baku (SD) empirik sebesar 2,00. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (SD) ideal variabel Kemandirian Belajar. maka dapat disusun kategorisasi data variabel Kemandirian Belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Data Variabel Kemandirian Belajar

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	77,9 – 80,0	3	3,2
Tinggi	75,7 – 77,8	16	16,8
Sedang	73,5 – 75,6	44	46,3
Rendah	71,3 – 73,4	19	20,0
Sangat rendah	69,0 – 71,2	13	13,7
<i>Total</i>		95	100,0

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat disimpulkan bahwa data variabel Kemandirian Belajar 3,2% berada pada

kategori sangat tinggi, 16,8% berada pada kategori tinggi, 46,3% berada pada kategori sedang, 20,0% berada pada kategori rendah dan 13,7% berada pada kategori sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Klasifikasi Data Kemandirian Belajar

Diketahui nilai *mean* (rata-rata empirik) variabel Kemandirian Belajar sebesar 75,88 ternyata masuk dalam interval kelas 75,6–77,8 atau pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil klasifikasi dapat disimpulkan bahwa variabel Kemandirian Belajar secara umum masuk kategori tinggi.

b. Analisis Deskriptif Variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

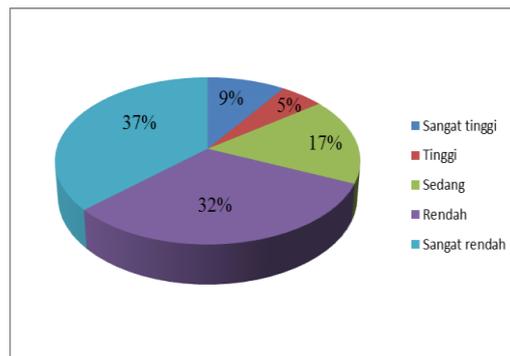
Pertanyaan variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terdiri dari 28 item, sehingga akan diperoleh skor minimum ideal sebesar 28, skor maksimum ideal sebesar 140, rata-rata (*mean*) ideal sebesar 84,0 dan simpangan baku (SD) ideal sebesar

18,7. Hasil perhitungan menunjukkan skor minimum empirik sebesar 89, skor maksimum empirik sebesar 98, rata-rata (*mean*) empirik sebesar 93,35 dan simpangan baku (SD) empirik sebesar 2,59. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (SD) ideal variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah. maka dapat disusun kategorisasi data variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Data Variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	96,3 – 98,0	9	9,5
Tinggi	94,5 – 96,2	5	5,3
Sedang	92,7 – 94,4	16	16,8
Rendah	90,9 – 92,6	30	31,6
Sangat rendah	89,0 – 90,8	35	36,8
<i>Total</i>		95	100,0

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat disimpulkan bahwa data variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah 9,5% berada pada kategori sangat tinggi, 5,3% berada pada kategori tinggi, 16,8% berada pada kategori sedang, 31,6% berada pada kategori rendah dan 36,8% berada pada kategori sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Klasifikasi Data Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Diketahui nilai *mean* (rata-rata empirik) variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebesar 93,35 ternyata masuk dalam interval kelas 92,7–94,4 atau pada kategori sedang. Berdasarkan hasil klasifikasi dapat disimpulkan bahwa variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah secara umum masuk kategori sedang.

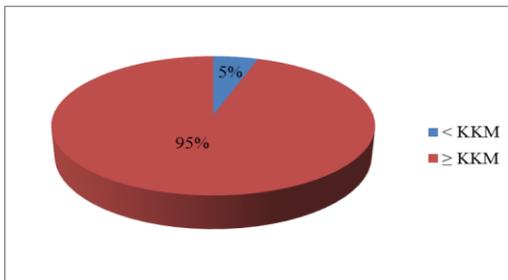
c. Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar IPS

Hasil perhitungan variabel Prestasi Belajar IPS menunjukkan skor minimum empirik sebesar 73,55; skor maksimum empirik sebesar 81,36; rata-rata (*mean*) empirik sebesar 77,42 dan simpangan baku (SD) empirik sebesar 1,60. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disusun kategorisasi data variabel Prestasi Belajar IPS berdasarkan KKM 75 sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Data Variabel Prestasi Belajar IPS

Kategori	Frekuensi	Persentase
< KKM	5	5,2
≥ KKM	90	94,8
Total	95	100,0

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat disimpulkan bahwa data variabel Prestasi Belajar IPS 94,8% berada pada interval nilai lebih dari KKM, dan 5,2% berada pada interval nilai kurang dari KKM. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Klasifikasi Data Prestasi Belajar IPS

Diketahui nilai *mean* (rata-rata empirik) variabel Prestasi Belajar IPS sebesar 77,42 ternyata masuk dalam interval kelas > 75. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar IPS siswa melampaui KKM.

Hasil Uji Prasyarat Analisi

a. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas F dengan taraf signifikansinya, yaitu 5%. Apabila nilai *p* kurang dari 0,05 maka data tersebut cenderung linear, begitu pula

sebaliknya apabila nilai *p* yang diperoleh lebih dari 0,05 maka data cenderung tidak linear. Berikut hasil uji linieritas dengan program *SPSS 17 for Windows* untuk masing-masing variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kemandirian Belajar	0,011	Linier
Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	0,005	Linier

Hasil uji linearitas menggunakan pada Tabel 5. menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas F kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini cenderung linear.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah jika nilai interkorelasi variabel independen tidak lebih dari 0,8. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X ₁	X ₂
X ₁	-	0,250
X ₂	0,250	-

Tabel 6. menunjukkan bahwa, nilai interkorelasi variabel independen masing-masing tidak lebih dari 0,8. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terdapat interkorelasi variabel independen.

Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan SPSS dapat disusun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 62,618 + 0,196X_1$$

$$Y = 62,382 + 0,162X_2$$

Keterangan :

X₁ = Kemandirian Belajar

X₂ = Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Y = Prestasi belajar IPS siswa

Dari persamaan regresi linier sederhana dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai koefisien variabel Kemandirian Belajar (X₁) bernilai positif dapat diartikan bahwa antara variabel Kemandirian Belajar (X₁) dan prestasi belajar IPS siswa (Y) berhubungan searah. Jika semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan berpengaruh dengan semakin

tingginya prestasi belajar IPS siswa, dan sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar siswa maka akan berpengaruh dengan semakin rendahnya prestasi belajar IPS siswa.

- 2) Nilai koefisien variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X₂) bernilai positif dapat diartikan bahwa antara variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X₂) dan prestasi belajar IPS siswa (Y) berhubungan searah. Jika semakin tinggi intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah, maka akan berpengaruh dengan semakin tingginya prestasi belajar IPS siswa, dan sebaliknya semakin rendah intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah maka akan berpengaruh dengan semakin rendahnya prestasi belajar IPS siswa.

b. Analisis Regresi Ganda

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat disusun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 53,509 + 0,153X_1 + 0,132X_2$$

Keterangan :

X₁ = Kemandirian Belajar

X₂ = Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Y = Prestasi belajar IPS siswa

Setelah diperoleh persamaan regresi ganda, selanjutnya dilakukan pengujian

hipotesis penelitian, yang meliputi uji statistik t dan uji statistik F.

1) Uji t (*t test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari keempat variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian statistik t dilakukan dengan rumusan hipotesis berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh Kemandirian Belajar (X_1) dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar IPS siswa (Y) secara parsial.

H_a : Ada pengaruh Kemandirian Belajar (X_1) dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar IPS siswa (Y) secara parsial.

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), yaitu 1,985. Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji koefisien regresi parsial (*t test*) adalah sebagai berikut:

- Jika $-1,98 \leq t_{hitung} \leq 1,98$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < -1,98$ atau $t_{hitung} > 1,98$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti variabel independen

secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan SPSS dapat dilihat pada tabel 7. berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,509	6,716		7,968	,000
	X1	,153	,074	,209	2,075	,041
	X2	,132	,057	,233	2,309	,023

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan *output* analisis regresi berganda pada Tabel 14 di atas dapat dilakukan interpretasi uji t sebagai berikut.

- Nilai t_{hitung} variabel Kemandirian Belajar (X_1) sebesar 2,075. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,98 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel Kemandirian Belajar (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar IPS siswa (Y).
- Nilai t_{hitung} variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) sebesar 2,309. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,98 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar IPS siswa (Y).

2) Uji F (*F test*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), yaitu 3,095 pengujian statistik F dilakukan dengan rumusan hipotesis berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh secara bersama-sama Kemandirian Belajar (X_1) dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar IPS siswa (Y).

H_a : Ada pengaruh secara bersama-sama Kemandirian Belajar (X_1) dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar IPS siswa (Y).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ 3,095 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,095 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan SPSS dapat dilihat pada tabel 8. berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F Analisis Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,850	2	12,425	6,417	.002 ^b
	Residual	178,152	92	1,936		
	Total	203,002	94			

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan *output* analisis regresi berganda pada Tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,417. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,095 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel Kemandirian Belajar (X_1) dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar IPS siswa.

c. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Besarnya bobot sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9. berikut ini:

Tabel 9. Sumbangan Relatif dan Efektif Variabel Bebas

Variabel Bebas	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Kemandirian Belajar (X_1)	45,8	5,6
Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2)	54,2	6,6
Total	100,0	12,2

Tabel 9. menunjukkan bahwa Sumbangan efektif variabel Kemandirian Belajar (X_1) sebesar 5,6%, sedangkan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) sebesar

6,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah mempunyai pengaruh lebih dominan dari pada variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa. Perhitungan Sumbangan Efektif total kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 12,2%.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Delanggu maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,267 > 0,201$) serta t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,075 > 1,98$). Dengan demikian, semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan berpengaruh dengan semakin tingginya prestasi belajar IPS siswa, dan sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,285 > 0,201$) serta t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,309 > 1,98$). Dengan demikian, semakin tinggi intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah, maka akan berpengaruh dengan semakin tingginya prestasi belajar IPS siswa, dan sebaliknya.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,417 > 3,905$). Dengan demikian, semakin tinggi kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah, maka akan berpengaruh semakin tingginya prestasi belajar IPS siswa, dan sebaliknya. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa 12,2% prestasi belajar IPS siswa dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah, sedangkan sisanya 87,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran meliputi:

1. Disarankan siswa untuk membiasakan belajar mandiri dan tidak tergantung pada orang lain agar prestasi belajar IPS dapat optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan membiasakan belajar di rumah tanpa harus di suruh oleh orang tua, menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru atau kepada teman yang dianggap lebih mampu, serta mengerjakan soal ulangan dengan usaha sendiri. Selain itu siswa bisa lebih meningkatkan intensitas kunjungan ke perpustakaan sekolah, agar siswa memiliki wawasan yang lebih banyak.
2. Disarankan agar guru meningkatkan kemandirian belajar, misalnya dengan memancing siswa untuk aktif bertanya jika belum ada yang paham dengan materi yang sudah diajarkan. Selain itu, guru juga diharapkan untuk bisa memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah yaitu perpustakaan sekolah, dengan cara memberikan tugas ke siswa untuk mencari buku yang relevan serta membacanya sehingga siswa bisa mendapatkan pengetahuan tidak hanya dari satu buku saja.
3. Disarankan untuk sekolah agar prestasi belajar IPS siswa dapat tercapai optimal, sekolah diharapkan bersedia memberikan lebih banyak buku yang menunjang pembelajaran di kelas, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memperoleh sumber buku yang relevan.
4. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yang sumbangannya hanya 12,2% terhadap variabel terikatnya. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti motivasi, lingkungan, keluarga, fasilitas belajar dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris Mujiman. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibrahim Bafadal. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sulistyo Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yogyakarta, 1 Agustus 2016

Mengetahui,

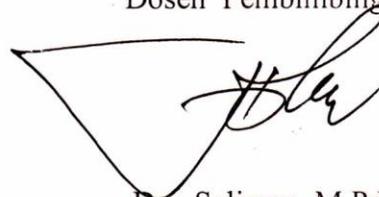
Reviewer



Suparmini, M.Si

NIP. 19541110 198003 2 001

Dosen Pembimbing



Drs. Saliman, M.Pd

NIP. 19660803 199303 1 001